

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam berjalannya tahun, makin banyak perusahaan go public muncul di Indonesia. Hal itu terlihat dalam persaingan antar perusahaan dan kondisi ekonomi global yang semakin meningkat. Fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan dituntut untuk memiliki kemampuan serta keunggulan dalam suatu produk yang dijadikan ciri khas dari produk tersebut. Selain itu, perusahaan juga harus mempunyai kemampuan dalam tenaga kerja sehingga mampu mengaplikasikan teknologi dalam proses operasional perusahaan.

Perusahaan manufaktur ialah usaha mengelola materi mentah diubah ke barang setengah jadi bahkan barang jadi. juga mempunyai fungsi yang sangat pokok untuk perekonomian dalam sebuah bangsa agar tercapai tujuan dalam pembangunan nasional dan pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Dalam hal ini, perusahaan memerlukan modal yang banyak pulak karena itu dituntut agar siap, bijaksana, dan penuh pertimbangan dalam menemukan modal yang dibutuhkan untuk pendanaan investasi perusahaan.

Kuatnya struktur modal menjadikan perusahaan mempunyai modal yang baik untuk periode waktu yang lama. Dalam memperkuat susunan modal tersebut perusahaan membutuhkan dana yang berasal dari dalam maupun luar. Modal merupakan bagian terpenting ketika menjalankan suatu bisnis. Sehingga di harapkan penggunaan dana eksternal tidak melebihi dana yang di miliki sendiri, dikarenakan akan menimbulkan resiko kebangkrutan. susunan modal harus dipelajari lagi secara mendalam, sepanjang kadar utang bisa menaikkan perkembangan keuntungan, dengan begitu di harapkan pula peningkatan perputaran asset yang dimiliki perusahaan, serta meningkatkan pertumbuhan penjualan. Tetapi dengan adanya peningkatan hutang yang cukup tinggi itu pula meningkatkan resiko kelancaran perusahaan dalam pembiayaan utang periode singkat yang harus segera dilunasi. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan agar bisa mempertahankan kemakmuran dan kelangsungan hidup para pemilik saham. sehingga, struktur modal sangat dikehendaki bisa mencukupi keinginan investor serta tidak menghambat pertumbuhan perusahaan.

Current Ratio (CR) adalah komponen Rasio Likuiditas. Rasio Likuiditas yaitu suatu aspek yang memiliki pengaruh pada struktur modal. makin likuid perusahaan, lalu perusahaan di nilai mampu dalam memenuhi kewajiban yang di miliki sehingga dapat menarik para investor dalam menanamkan modal nya.

Faktor selanjutnya yaitu ROA yang menjadi salah satu komponen Rasio Profitabilitas. Para investor dapat melihat kinerja perusahaan dengan seberapa besar pengembalian yang dapat diterima atas setiap modal yang ditanamkan. Ini adalah pusat pokok untuk pengukuran kinerja perusahaan. Semakin baik profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka para investor juga semakin percaya akan kemampuan perusahaan.

TATO merupakan komponen Rasio Aktivitas. TATO ini sebenarnya

mengukur sejauh mana keefektivitasan perusahaan untuk mengelola asetnya dalam menghasilkan penjualan atau untuk membandingkan perolehan penjualan dengan aset yang dimiliki. Semakin tinggi maka semakin baik, akan tetapi jika semakin rendah maka hal ini menunjukkan belum maksimalnya metode penjualan yang dijalankan perusahaan.

Pertumbuhan penjualan adalah naiknya penjualan seiring waktu serta berjalannya tahun sehingga bisa di gunakan juga sebagai perkiraan perkembangan di waktu mendatang. perkembangan dikatakan baik apabila pertumbuhan secara konsisten meningkat setiap periode waktu.

Berdasarkan uraian diatas tersebut, penulis ingin meneliti sejauh mana dampak likuiditas, profitabilitas, aktivitas serta pertumbuhan penjualan pada struktur modal.

**Tabel 1.1(Fenomena)**  
**Aktiva Lancar, Laba Bersih, Penjualan, dan Hutang Pada**  
**Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2016 – 2018**  
**(dalam rupiah)**

NO	KODE EMIT EN	TAHUN	AKTIVA LANCAR	LABA BERSIH	TOTAL ASET	PENJUALAN	TOTAL UTANG
1	KDSI	2016	709,583,883,699	47,127,349,067	1,142,273,020,550	1,995,337,146,834	722,488,734,446
		2017	841,180,577,983	68,965,208,549	1,328,291,727,616	2,245,519,457,754	842,752,226,507
		2018	824,176,454,137	76,761,902,211	1,391,416,464,512	2,327,951,625,610	836,245,435,111
2	BATA	2016	533,900,133,000	42,231,663,000	804,742,917,000	999,802,379,000	247,587,638,000
		2017	567,954,415,000	53,654,376,000	855,691,231,000	974,536,083,000	276,382,503,000
		2018	569,545,551,000	67,944,867,000	876,856,225,000	992,696,071,000	240,048,866,000
3	KINO	2016	1,876,157,549,127	181,110,153,810	3,284,504,424,358	3,493,028,761,680	1,332,431,950,729
		2017	1,795,404,979,854	109,696,001,798	3,237,595,219,274	3,160,637,269,263	1,182,424,339,165
		2018	1,975,979,249,304	150,116,045,042	3,592,164,205,408	3,611,694,059,699	1,405,264,079,012

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasar Tabel Fenomena 1.1 di atas terlihat bahwa fenomena yang terjadi pada aktiva lancar pada PT Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI) terjadi kemerosotan dari 2017 ke 2018 yaitu 2,02%, tetapi diikuti penurunan hutang dari 2017 ke 2018 sebesar 0,77%.

Untuk laba bersih pada PT Sepatu Bata Tbk (BATA) terjadi peningkatan dari 2016 ke 2017 yaitu 27,05% tetapi diikuti kenaikan hutang pada 2016 ke 2017 sebesar 11,63%.

Untuk total aset pada PT Kino Indonesia Tbk (KINO) terjadi peningkatan dari 2017 ke 2018 yaitu 10,95%,tetapi diikuti kenaikan hutang pada 2017 ke 2018 sebesar 18,85%.

Untuk penjualan pada PT Kino Indonesia Tbk (KINO) terjadi penurunan pada 2016 ke 2017 sebanyak 9,52%, tetapi diikuti penurunan

hutang pada 2016 ke 2017 sebesar 11,26%.

Dari penjelasan yang sudah disajikan, kemudian peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul :**”Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Total Assets Turn Over (TATO), dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016 - 2018.”**

## **1.2 Landasan Teori**

Bagian ini menjabarkan sejumlah dampak variabel bebas pada variabel terikat struktur modal. Maka dari itu, diperlukan analisa tiap-tiap dampak variabel bebas pada variabel terikat.

### **1.2.1 Teori Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Struktur Modal**

Tiap perusahaan mempunyai kekuatan untuk mencukupi kewajiban ataupun utang lancarnya sehingga tingkat ketersediaannya dapat dengan segera diubah menjadi kas. Menurut Mulyawan (2015;244 dalam Lina dkk, 2018) bahwa resiko yang terkait pada harta terkadang berbeda karena semakin lama periode pemakaiannya, makin tinggi juga resikonya. Menurut Hery (2015;178), CR besar cenderung tidak memakai pendanaan yang sumbernya utang melainkan menggunakan dana internal perusahaan untuk membiayai investasi perusahaan.

### **1.2.2 Teori Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Struktur Modal**

Rasio tersebut memperlihatkan keefektifan manajemen dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan laba. Saat perusahaan mempunyai jenjang pendapatan keuntungan yang besar, lalu prosentase total keuntungan yang tidak dibagi kepemilikan perusahaan pun bertambah (Sarlija dan Martina 2016 dalam Ayu Indira Dewiningrat dkk,2018). Perusahaan yang mempunyai keuntungan yang konstan oleh karenanya dengan solid bisa mencukupi tanggungan dari penggunaan modal asing, sementara perusahaan dengan keuntungan yang kurang stabil bisa memikul resiko finansial karena terdapat pemakaian utang secara berlebihan (Riyanto, 2015;296 dan Lina dkk, 2018). Menurut Hasrul (2018), dimana suatu perusahaan yang mempunyai tingkat profit yang besar bisa memungkinkan perusahaan untuk memakai pembiayaan dari dalam dibandingkan dengan pembiayaan dari luar, sehingga secara otomatis perusahaan akan mengurangi penggunaan hutang.

### **1.2.3 Teori Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) pada Struktur Modal**

Makin besar TATO makin besar pula perusahaan menciptakan laba dari penjualan maka perpindahan aset yang besar akan menurunkan penggunaan modal dari luar dari resiko yang ditemui (Santono, 2015 dalam Noviandini, 2017). Tingkat TATO yang kecil mencerminkan perusahaan sangat banyak menaruh modalnya yang berujud aset. Sementara TATO yang besar mencerminkan perusahaan memakai sebagian kecil aset (Werner R. Murhadi, 2015;60).

#### 1.2.4 Teori Pengaruh Pertumbuhan Penjualan pada Struktur Modal

Saidi (2004) menyatakan bahwa perusahaan memiliki perkembangan penjualan yang sangat besar maka struktur modal yang digunakan akan tinggi pula. Jenjang perkembangan penjualan memperlihatkan pergantian dari waktu ke waktu. Pada umumnya makin tinggi penjualan maka semakin meningkat pula penggunaan modal pinjamannya (Lara al ashry, Halkadri fitra, 2019). Perusahaan dengan perkembangan yang tinggi makin besar memakai utang dibandingkan perusahaan yang mempunyai jenjang perkembangan yang kecil dikarenakan perkembangan penjualan yang tinggi perusahaan dapat makin mudah mendapatkan hutang (Ida ayu dewi kesuma wardani dkk, 2016).

### 1.3 Kerangka Konseptual

Struktur modal dikatakan penting dikarenakan susunan modal bisa menggambarkan keadaan finansial sebuah perusahaan baik keadaan modal maupun utang perusahaan tersebut. Seperti utang tidak boleh lebih besar dari modal perusahaan karena akan menciptakan ketidakstabilan maupun resiko besar terhadap nilai suatu perusahaan.

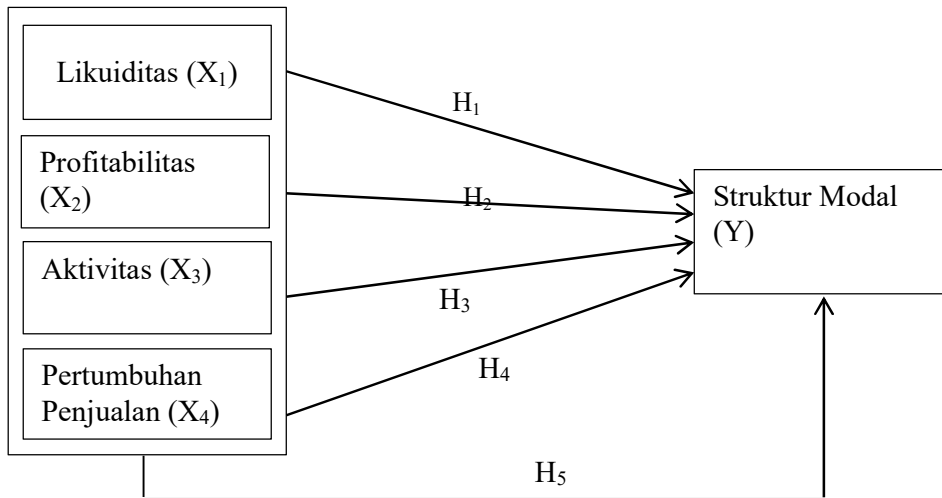
Likuiditas merupakan elemen penting dalam perusahaan yang akan memberi pengaruh pada susunan modal sebuah perusahaan. Semakin likuid sebuah perusahaan artinya makin bagus pengelolaan finansial yang diterapkan perusahaan. Karena perusahaan bisa mencukupi kewajiban yang jatuh tempo. Ini merupakan salah satu faktor penentu para investor jika ingin berinvestasi.

Perusahaan yang baik tidak lepas dari tingkat laba yang dihasilkan sebuah perusahaan. Tingkat profitabilitas sangat penting bagi perusahaan maupun investor, dikarenakan profitabilitas mampu menunjukkan seberapa besar laba yang perusahaan dapat pada suatu periode tertentu. Serta bagaimana perusahaan dapat memaksimalkan laba tersebut untuk menciptakan citra yang baik. Semakin tinggi tingkat laba maka penggunaan utang akan lebih rendah.

Kapasitas penjualan sebuah perusahaan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan pula asset turnover nya, dikarenakan asset turnover merupakan perputaran keseluruhan aktiva atau aset yang perusahaan miliki untuk menunjang penjualan. Semakin tinggi asset turnovernya maka semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan sehingga dapat meminimalkan penggunaan utang.

Pertumbuhan penjualan mengindikasikan kapasitas dan produktifitas operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan daya saing bagi perusahaan di suatu perindustrian. Jika pertumbuhan penjualan sebuah perusahaan relatif stabil maka aliran kas perusahaan tersebut juga akan terlihat konstan, oleh karena itu perusahaan bisa memakai utang makin banyak dibandingkan perusahaan yang penjualannya kurang konstan.

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka dapat disimpulkan dengan kerangka konseptual dibawah ini:



#### 1.4 Hipotesis Penelitian

Pendapat dari Sugiyono (2017:93), hipotesis adalah dugaan sementara atas perumusan masalah penelitian yang mana perumusannya penelitian itu sudah disampaikan berupa kalimat pertanyaan. Hipotesisnya adalah :

- H<sub>1</sub> : Likuiditas berpengaruh pada Struktur Modal di Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI periode 2016-2018.
- H<sub>2</sub> : Profitabilitas memiliki pengaruh pada Struktur Modal di Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI periode 2016-2018.
- H<sub>3</sub> : Aktivitas memiliki pengaruh pada Struktur Modal di Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI periode 2016-2018.
- H<sub>4</sub> : Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh pada Struktur Modal di Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI periode 2016-2018.
- H<sub>5</sub> : Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh pada Struktur Modal di Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI periode 2016-2018.